

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Pelaksanaan Mendongeng sebagai Penanaman Karakter Anak Usia Dini Kelas B di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus

Strategi guru dalam menumbuhkan Karakter Anak Usia Dini Kelas B RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus dapat diterapkan melalui mendongeng dengan berbagai macam cerita yaitu melalui sirah nabawi, fabel dan lain-lain. Penerapan strategi mendongeng di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus dilaksanakan dengan beberapa langkah yaitu: langkah pertama persiapan menentukan tema, mempersiapkan materi/cerita, media yang dibutuhkan dan tehnik pelaksanaan. Kedua langkah pelaksanaan yang mencakup tahapan, antara lain: kegiatan pembukaan, kegiatan inti (penerapan mendongeng) dan kegiatan *recalling*/penutup. Ketiga langkah tindak lanjut/evaluasi. Strategi guru melalui penerapan mendongeng dilaksanakan sesuai Rencana Pembelajaran (RPPH) dan kebutuhan anak.

Keunikan dalam penelitian ini yaitu aspek yang membedakan antara Raudhatul Athfal Tarbiyatul Islam dengan sekolah lain yaitu di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus fokus menggunakan boneka jari, wayang-wayangan dan LCD dalam penerapan mendongeng sebagai penanaman karakter anak usia dini.

Pelaksanaan mendongeng berisi hal-hal yang berkaitan dengan:

- a. Pandangan guru bahwa mendongeng menjadi solusi pembelajaran di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus karena melalui mendongeng dapat menyalurkan ekspresi anak dalam kegiatan yang menyenangkan. Mendongeng mampu mendorong aktivitas, inisiatif dan kreativitas anak agar berpartisipasi dalam kegiatan, memahami isi cerita yang dibacakan.
- b. Dalam pembelajaran mendongeng di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus memerlukan kesiapan beberapa hal:

- 1) Guru
 - a) Guru mempersiapkan materi pembelajaran yang akan dijelaskan menggunakan metode mendongeng (berkaitan dengan penguasaan guru).
 - b) Pemilihan diksi kata yaitu pilihan kata yang tepat yang mampu menggambarkan maksud pembelajaran.
 - c) Pilihan tema disesuaikan dengan judul dongeng sehingga penanaman karakter anak dapat optimal.
- 2) Sarana dan prasarana
 - a) Sarana dan prasarana yang pertama yaitu ruang kelas yang memadai, nyaman dan penataannya sesuai dengan metode mendongeng.
 - b) Media lain yang berupa boneka tangan untuk mendukung pelaksanaan metode mendongeng.

Aspek-aspek tersebut yang menjadikan berbeda dengan sekolah lain karena guru-guru RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus benar-benar mempersiapkan semua hal dengan rapi.

Penanaman karakter sangatlah penting untuk ditumbuhkan sejak anak usia dini, agar saat dewasa nanti anak tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter sesuai ajaran agama. Salah satu tujuan RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus agar diterima di hati masyarakat sebagai wadah pendidikan, maka RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus selalu berusaha menyajikan kegiatan pembelajaran dengan strategi yang menyenangkan, edukatif dan jujur, disiplin dan sabar yang salah satunya yaitu dengan melalui penerapan mendongeng dalam sebuah pembelajaran, di harapkan agar nantinya anak mampu menangkap pesan yang disampaikan melalui dongeng yang disampaikan oleh guru.¹

Hal ini seperti disampaikan oleh salah satu guru kelas B RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus bahwa mendongeng sangatlah tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini. Seperti yang dipraktekkan di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus daya tarik

¹ Hanik Rosyidah, wawancara oleh penulis, 8 September 2020, wawancara 3, transkrip.

dari strategi ini antara lain dengan menggunakan media misalnya boneka jari, gambar, dan beberapa macam suara untuk menambah daya tarik anak dalam mendengarkan pembelajaran dari guru.²

Adapun strategi yang diterapkan di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus dalam menumbuhkan karakter jujur, disiplin dan sabar anak usia dini antara lain yaitu mendongeng, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Persiapan

Perencanaan dalam penerapan strategi mendongeng di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan tujuan pendidikan dari kegiatan tersebut dapat tercapai dengan baik,³ sebelum proses pembelajaran salah satu hal yang dilakukan guru dalam penerapan mendongeng yaitu menyiapkan cerita yang akan disampaikan yang mengacu dari RPPM, kemudian membuat RPPH dan dituangkan ke dalam cerita.

Hasil observasi peneliti di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus juga menunjukkan hal yang selaras, bahwa persiapan yang dilakukan semua guru sebelum penerapan mendongeng dalam pembelajaran yaitu

- 1) Membuat RPPH (untuk pembelajaran guru setiap harinya dan sebelum penerapan mendongeng),
- 2) Menentukan waktu penerapan mendongeng dalam pembelajaran,
- 3) Mempersiapkan cerita (sesuai dengan tema yang ada di RPPH yang dijabarkan dari RPPM),⁴
- 4) Menetapkan tujuan dan tema cerita,
- 5) Menetapkan bentuk cerita yang dipilih (misalnya: bercerita dengan membaca buku, menggunakan

² Siti Alimah, wawancara oleh penulis, 9 September 2020, wawancara 1, transkrip.

³ Hanik Rosyidah, wawancara oleh penulis, 8 September 2020, wawancara 3, transkrip.

⁴ Hanik Rosyidah, wawancara oleh penulis, 8 September 2020, wawancara 3, transkrip.

- gambar-gambar, menggunakan papan flanel dan sebagainya),
- 6) Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan bercerita sesuai dengan bentuk cerita yang dipilih.
- b. Langkah pelaksanaan/proses pembelajaran

Pelaksanaan mendongeng perlu mempersiapkan secara matang. Ketika sudah disiapkan secara matang guru mempersiapkan media yang digunakan untuk mendongeng, media yang digunakan bisa buku dongeng, boneka jari atau laptop.⁵ Setelah selesai mendengarkan dongeng guru menjelaskan kepada peserta didik apa isi dari dongeng tersebut, apa karakter yang masuk dalam dongeng dan memberi pertanyaan ke peserta didik seputar dongeng yang didengarkan.

Langkah pelaksanaan merupakan realisasi dari perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Mendongeng dalam pembelajaran di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus sebagaimana yang telah direncanakan, dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 9 September 2020.⁶ Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 9 September 2020, proses kegiatan belajar di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus dimulai dengan kegiatan belajar mengaji dengan menggunakan metode yanbu'a pada pukul 07.00-07.15 WIB dilanjutkan dengan kegiatan senam islami bersama di halaman, kemudian pembelajaran di dalam kelas dilaksanakan dengan beberapa tahapan, diantaranya:

1) Kegiatan Awal

Berdasarkan hasil observasi, dan wawancara pelaksanaan kegiatan awal yaitu pertama guru menyiapkan posisi duduk secara matang sebelum kegiatan seperti membentuk huruf U atau huruf O, karena posisi duduk menentukan terjangkau atau

⁵ Khusnul Khabibah, wawancara oleh penulis, 9 September 2020, wawancara 2, transkrip.

⁶ Siti Alimah, wawancara oleh penulis, 9 September 2020, wawancara 1, transkrip.

tidaknya pandangan anak dapat melihat guru bercerita. Kegiatan awal ini diawali dengan berdoa bersama dilanjutkan membaca Asma'ul Husna. Kemudian menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Ya'alal Wathon.⁷ Kedua guru memberikan materi pembiasaan terkait dengan Nilai Agama dan Moral. Dilanjutkan cek kehadiran peserta didik, pengembangan fisik motorik dengan gerak badan dan lagu kemudian dilanjutkan langkah apersepsi dengan mengkomunikasikan tema cerita pada peserta didik dengan bahasa yang mudah dipahami anak. Kegiatan awal ini berlangsung selama + 30 menit.⁸

2) Kegiatan Inti

Pada tahap ini guru menyampaikan cerita selama 10-15 menit, isi cerita sesuai dengan tema yang ada di RPPH, yaitu dengan judul “Katak yang ingin terbang”, beberapa nilai karakter dari cerita tersebut antara lain:⁹

- a) Bersyukur atas apa yang telah diberikan Allah kepada kita, dengan mengucapkan kalimat hamdalah.
 - (1) Guru mencontohkan bacaan kalimat hamdalah kemudian ditirukan oleh anak-anak kelas B1.
 - (2) Pesan lainnya yaitu semakin banyak kita bersyukur maka Allah akan menambahi ni'mat kepada kita, seperti halnya dalam firman Allah QS. Ibrahim ayat 7.

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: “Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan

⁷ Hanik Rosyidah, wawancara oleh penulis, 8 September 2020, wawancara 3, transkrip.

⁸ Siti Alimah, wawancara oleh penulis, 9 September 2020, wawancara 1, transkrip.

⁹ Khusnul Khabibah, wawancara oleh penulis, 9 September 2020, wawancara 2, transkrip.

menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih". (QS. Ibrahim (14): 7).¹⁰

- b) Tidak boleh iri dengan apa yang dimiliki orang lain,
- c) Dan saling tolong menolong kepada sesama makhluk Allah.

Mendongeng dalam pembelajaran yang diterapkan, guru mengembangkan cerita dengan melakukan improvisasi melalui ekspresi, macam suara, mimik dan gerakan tokoh lalu menyisipkan humor untuk mencairkan suasana dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan karakter jujur, disiplin dan sabar anak.¹¹

Setelah mendengarkan dongeng, anak-anak mendapat tugas dari guru yaitu menghitung gambar binatang, menebali tulisan dan mengurutkan gambar.¹² Kemudian dilanjutkan istirahat, sebelum istirahat semua anak-anak diajak untuk membiasakan berdo'a sebelum makan dan minum. Kegiatan makan dan bermain bersama dilakukan di halaman sekolah dan diawasi oleh guru masing-masing.

Setelah dilakukan triangulasi sumber data, pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan salah satu wali kelas bahwa mendongeng dalam pembelajaran mampu menumbuhkan daya tarik anak dalam mengikuti kegiatan belajar. Suasana kelas menjadi lebih hidup karena pembawaan cerita yang tidak monoton dengan diselingi gerakan-gerakan seperti tokoh asli, seperti katak melompat, burung terbang dan lain-lain. Walaupun dongeng dengan

¹⁰ Tim Penulis Naskah Alquran, *Al-Quran Terjemah Indonesia* (Jakarta: Sari Agung, 2018).

¹¹ Khusnul Khabibah, wawancara oleh penulis, 9 September 2020, wawancara 2, transkrip.

¹² Siti Alimah, wawancara oleh penulis, 9 September 2020, wawancara 1, transkrip.

bentuk fabel, namun tetap disisipi dengan nilai karakter jujur, disiplin dan sabar.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilaksanakan setelah selesai istirahat. Guru melakukan *recalling* dari dongeng sebelumnya untuk melatih daya ingat dan daya tangkap peserta didik, mengkomunikasikan nasehat dan tanya jawab terkait watak tokoh sehingga anak mampu menyimpulkan sendiri mana yang patut dicontoh atau tidak. dilanjutkan dengan sholat dhuha berjama'ah dan do'a sebelum pulang.¹³

c. Langkah tindak lanjut

Pada tahapan ini, langkah yang dilakukan yaitu pendidik melakukan penilaian atau evaluasi terhadap peserta didik terkait kegiatan mendongeng baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan peserta didik setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Guna memperoleh data yang lebih valid, pada hari Rabu tanggal 9 September 2020 peneliti melakukan observasi lanjutan di kelas B terkait kegiatan mendongeng dalam menumbuhkan karakter jujur, disiplin dan sabar anak usia dini kelompok B di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus.¹⁴

Salah satu upaya yang dilakukan oleh RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus dalam menumbuhkan karakter jujur, disiplin dan sabar anak usia dini yaitu dengan memberikan suatu materi pembelajaran dengan penanaman agama Islam, dengan melalui mendongeng dalam pembelajaran yang berkaitan dengan kejujuran, disiplin dan sabar, misalnya sirah nabawi, hafalan-hafalan kalimat thoyyibah, dan pesan-pesan moral untuk anak usia dini, dan fabel.¹⁵

¹³ Khusnul Khabibah, wawancara oleh penulis, 9 September 2020, wawancara 2, transkrip.

¹⁴ Siti Alimah, wawancara oleh penulis, 9 September 2020, wawancara 1, transkrip.

¹⁵ Khusnul Khabibah, wawancara oleh penulis, 9 September 2020, wawancara 2, transkrip.

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara yang telah peneliti laksanakan pada hari Rabu tanggal 09 September 2020 diperoleh data bahwa penerapan strategi mendongeng yang dilaksanakan di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus dalam menumbuhkan karakter jujur, disiplin dan sabar anak usia dini kelompok B RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus dilaksanakan dengan tiga langkah kegiatan, yaitu langkah pertama persiapan yaitu menyusun RPPH yang mengacu dari RPPM, setelah itu menentukan waktu, tujuan dan tema cerita, mempersiapkan materi dongeng, kemudian menyiapkan media yang dibutuhkan dan tehnik pelaksanaannya seperti apa. Kedua langkah pelaksanaan yang mencakup tahapan kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan juga kegiatan penutup. Ketiga langkah tindak lanjut/evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan mendongeng yang disampaikan guru, sampai sejauh mana pencapaian daya tangkap anak melalui cerita tersebut serta kendala apa saja yang menghambat dalam kegiatan mendongeng.

2. Dampak Pelaksanaan Mendongeng sebagai Penanaman Karakter Anak Usia Dini Kelas B di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus

Dampak pelaksanaan mendongeng dalam menumbuhkan Karakter Anak Usia Dini Kelas B RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus yaitu perubahan karakter pada anak yang mampu teramati yaitu perubahan secara verbal dan perilaku, dalam bertutur kata, anak-anak RA menjadi lebih sopan dan halus setelah penerapan mendongeng di RA. Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus. Perubahan verbal dan perilaku tersebut signifikan, hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru kelas, wali siswa siswi di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus

Sebuah pembelajaran tentu saja tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan, Begitu juga dengan penerapan mendongeng dalam pembelajaran yang dilaksanakan di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus yang dalam hal ini terkait tujuannya menumbuhkan karakter sabar, jujur,

disiplin sejak anak usia dini.¹⁶ Penerapan mendongeng dalam pembelajaran di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus dilaksanakan dengan salah satu tujuan yaitu anak dapat memiliki karakter jujur, disiplin dan sabar sejak usia dini, adapun dampak positif dan negatif yaitu sebagai berikut :

a. Dampak Positif

Dampak positif penerapan mendongeng dalam pembelajaran pada kelas B yang ada di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus adalah sebagai berikut:

1) Meningkatkan kemampuan verbal dan melatih daya pikir anak

Dampak pelaksanaan mendongeng dalam menumbuhkan Karakter Anak Usia Dini Kelas B RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus yaitu perubahan verbal. Melalui mendongeng, anak dapat mengembangkan daya pikir dari apa yang telah disampaikan guru.¹⁷ Saat anak mendengarkan cerita, anak biasanya akan mengingat alur cerita serta karakter atau tokoh yang ada dalam cerita yang didengar. Selain itu juga merangsang rasa ingin tahunya menyangkut apa yang akan terjadi dengan tokoh yang ada dalam dongeng dengan demikian ini akan melatih daya pikir anak.¹⁸

2) Meningkatkan karakter dan perilaku positif anak

Dampak pelaksanaan mendongeng dalam menumbuhkan Karakter Anak Usia Dini Kelas B RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus yaitu perubahan karakter pada anak yang mampu teramati yaitu perubahan perilaku, dalam bertutur kata, anak-anak RA menjadi lebih sopan dan halus setelah penerapan mendongeng.

Dengan mendengarkan dongeng dari guru di kelas, anak akan tertarik dan konsentrasi terhadap

¹⁶ Siti Alimah, wawancara oleh penulis, 9 September 2020, wawancara 1, transkrip.

¹⁷ Khusnul Khabibah, wawancara oleh penulis, 9 September 2020, wawancara 2, transkrip.

¹⁸ Hanik Rosyidah, wawancara oleh penulis, 8 September 2020, wawancara 3, transkrip.

dongeng dari gurunya. Mendongeng akan meningkatkan kemampuan mendengar dan mendorongnya untuk fokus. Dengan guru memberikan pertanyaan untuk beberapa anak yang belum fokus dan masih main sendiri, diharapkan agar kegiatan mendongeng tetap berjalan menyenangkan dan interaktif. Selain itu sebelum pulang guru melakukan *recalling*, tanya jawab yang berhubungan dengan cerita tadi dan mengulas kembali apa yang disampaikan tadi untuk memastikan anak mendengarkan dengan cermat atau tidaknya.

3) Menciptakan suasana senang

Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu guru kelas B RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus bahwa peserta didik, apalagi untuk usia TK B biasanya anak paling senang saat mendengarkan dongeng,¹⁹ apalagi kalau ceritanya lucu, menarik dan tidak membosankan. Hal tersebut sangat menguntungkan untuk guru, karena kita juga bisa memasukkan pelajaran agama dan moral terutama nilai kejujur, disiplin dan sabaran untuk menumbuhkan karakter jujur, disiplin dan sabar sejak anak usia dini.²⁰

4) Menambah wawasan anak

Adapun kelebihan yang selanjutnya yaitu, menambah wawasan. Anak usia dini sangat lah minim wawasan, mereka memiliki serba “rasa ingin tahu” yang sangat tinggi. Mereka selalu ingin tahu apa saja yang dilakukan oleh orang-orang di sekeliling mereka. Dengan mendengarkan dongeng, mereka bisa menambah wawasan dari cerita yang pernah mereka dengar sebelumnya.²¹

Hasil penelitian juga menunjukkan penerapan mendongeng dalam pembelajaran pada kelas B yang

¹⁹ Siti Alimah, wawancara oleh penulis, 9 September 2020, wawancara 1, transkrip.

²⁰ Hanik Rosyidah, wawancara oleh penulis, 8 September 2020, wawancara 3, transkrip.

²¹ Khusnul Khabibah, wawancara oleh penulis, 9 September 2020, wawancara 2, transkrip.

ada di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus mampu menambah wawasan anak tentang macam-macam binatang, perkembangbiakan binatang, juga tentang akhlak kepada sesama makhluk ciptaan Allah.

5) Menghemat biaya APE

Kelebihan lain yang ditemukan dalam penerapan mendongeng dalam pembelajaran yaitu menghemat biaya, karena guru bisa hanya dengan menggunakan media yaitu mengandalkan mimik wajah dan menggunakan macam-macam suara untuk membantu siswa memahami isi cerita.

b. Dampak Negatif

Dampak negatif penerapan mendongeng dalam pembelajaran pada kelas B yang ada di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus adalah sebagai berikut:

1) Anak cepat bosan

Apabila dongeng yang dibawakan kurang menarik, anak akan cepat bosan, begitu juga media atau peraga yang di gunakan kurang menarik anak jadi kurang aktif dalam mendengarkan dongeng. Cepat menumbuhkan rasa bosan bila penyajian dan isi cerita kurang menarik.²²

Hasil observasi peneliti di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus juga menunjukkan hal selaras, bahwa masih ada beberapa siswa yang masih belum mau mendengarkan dongeng dari guru. Untuk mengatasi hal tersebut guru mengembangkan kemampuan dalam mendongeng yaitu dengan menggunakan tiga suara saat penerapan mendongeng dikelas B agar dongeng tersebut menarik dan tidak membosankan.

2) Anak kurang aktif

Hasil observasi peneliti di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus juga menunjukkan saat penerapan mendongeng dalam pembelajaran anak lebih banyak mendengarkan dan menerima pesan dan

²² Hanik Rosyidah, wawancara oleh penulis, 8 September 2020, wawancara 3, transkrip.

guru lebih dominan, sehingga peran aktif anak sedikit terbatas karena anak hanya sebagai pendengar saja. Selain itu karena bersifat monolog jadi bisa menjenuhkan anak didik.²³

- 3) Anak masih belum tentu bisa mengungkapkan kembali cerita

Dalam penerapan mendongeng oleh guru ada beberapa kata-kata yang belum dimengerti anak sehingga anak kurang paham alur ceritanya, karena usia anak yang masih dini, jadi masih belum bisa mengungkapkan kembali cerita dengan sempurna.²⁴

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus, menunjukkan hal yang selaras, bahwa tidak semua anak mampu dengan sempurna mengungkapkan kembali cerita yang telah disampaikan guru dan hanya beberapa inti yang mampu mereka ceritakan kembali cerita tersebut, karena faktor usia yang masih cukup dini.

B. Analisis Data Penelitian

1. Pelaksanaan Mendongeng sebagai Penanaman Karakter Anak Usia Dini Kelas B di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus

Proses penerapan pembelajaran pendidikan karakter di PAUD menjadi pusat dan tema utama dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pemerintah Indonesia menekankan penanaman nilai-nilai karakter yang tidak hanya diterapkan di keluarga saja tetapi mulai diajarkan sejak awal dari taman kanak-kanak (*kindergarten*) hingga sekolah tinggi. Pendidikan karakter di sekolah semakin ditekankan sehingga dalam proses kegiatan pembelajaran selalu ada diselipkan tentang penanaman nilai karakter.

Pendidikan karakter perlu dilakukan ketika anak di sekolah, tidak hanya saat anak berada di lingkungan

²³ Khusnul Khabibah, wawancara oleh penulis, 9 September 2020, wawancara 2, transkrip.

²⁴ Siti Alimah, wawancara oleh penulis, 9 September 2020, wawancara 1, transkrip.

keluarga dan lingkungan masyarakat. Hal ini disebabkan karena setiap hari anak umumnya menghabiskan sebagian waktunya di sekolah. Pendidikan karakter di sekolah sangat penting karena sekolah dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi secara maksimal dan mewujudkannya dalam perilaku, pikiran, hati, perkataan serta perbuatan yang baik secara nyata. Dengan karakter yang kuat dan baik, para siswa diharapkan mampu menghadapi tantangan yang muncul dari derasnya arus globalisasi sekaligus mampu menjadikannya sebagai peluang untuk berkembang dan berkontribusi bagi masyarakat luas. Pendidikan karakter di sekolah dilaksanakan dengan mengintegrasikannya pada proses pembelajaran.

Pelaksanaan mendongeng dalam pembelajaran di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus, selaras dengan Teori Behaviorisme menurut Skinner sebagaimana dikutip oleh Sujiono bahwa perilaku dapat dibentuk dengan memberikan jawaban dalam bentuk kata-kata ataupun tindakan tertentu, dalam hal ini stimulus yang diberikan yaitu menceritakan dongeng kepada anak untuk kemudian mengetahui respons dari anak. Guru selektif dalam memilihkan cerita dengan pesan moral yang baik bagi tumbuh kembang anak, seperti kisah teladan dan nilai moral dalam kehidupan. Hal ini menjadi penting karena anak akan melihat, mendengar dan meniru apa yang dikatakan dan dilakukan orang tuanya. Anak menjadikan pesan cerita tersebut sebagai informasi yang akan disimpan dalam alam bawah sadarnya baik itu pesan yang baik maupun yang buruk.²⁵

Pelaksanaan mendongeng dalam pembelajaran di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus, selaras dengan teori Pendidikan Islam yaitu teori *Qashash* menurut Muhammad Quthb sebagaimana dikutip Tambak bahwa pada anak usia pra-sekolah, metode mendongeng (*qashash*) sungguh baik diterapkan karena kisah-kisah yang mengandung hikmah sangat efektif untuk menarik perhatian

²⁵ Yuliani N. Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: INDEKS, 2011), 55.

anak dan merangsang otaknya agar bekerja dengan baik, bahkan metode ini dianggap baik dalam merangsang pola pikir anak. Karena dengan mendengar cerita, pemikiran dan emosional anak terangsang sehingga tertarik menyerap pesan yang disampaikan tanpa dipaksakan.²⁶

Mendongeng adalah menggunakan cerita sebagai alat komunikasi dalam berbagi pengetahuan. Dengan bercerita atau menyampaikan narasi menjadikan sebagai alat penghibur, dan memperkuat kemungkinan pengetahuan. Dongeng memberikan pengalaman bagi anak dalam proses pembelajarannya.²⁷

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan mendongeng dalam pembelajaran di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus, dilaksanakan dua kali dalam seminggu dan bisa lebih. Pelaksanaan mendongeng dalam pembelajaran tema binatang di kelas masing-masing.

Menurut Burns sebagaimana dikutip Ayuni, dkk bahwa cerita yang disajikan melalui mendongeng akan mengisi memori anak dengan berbagai informasi termasuk nilai-nilai kehidupan dan berbagai sudut pandang. Peristiwa-peristiwa yang ada dalam cerita akan memperkaya pengalaman anak sehingga dapat digunakan sebagai bahan referensi pemecahan masalah atau mengubah perilaku. Memori sebagai tempat menyimpan berbagai informasi dan berperan dalam pengambilan keputusan mengenai respon perilaku yang seharusnya diambil. Pembelajaran dengan metode mendongeng diharapkan dapat menginternalisasikan karakter dalam diri siswa.²⁸

Penerapan mendongeng dalam pembelajaran di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus dalam pelaksanaannya ada beberapa langkah atau tahap yang dilakukan yaitu pertama, langkah persiapan diantaranya

²⁶ Syahraini Tambak, "Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Al-Thariqah* Vol. 1, No. 1 (2016): 3.

²⁷ Alkaaf, "Perspectives of learners and teachers on implementing the storytelling strategy as a way to develop story writing skills among middle school students", *Cogent Education*, Vol. 4 No. 1 (2017): 1–23.

²⁸ Rita Diah Ayuni, dkk, "Pengaruh *Storytelling* terhadap Perilaku Empati Anak", *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 12 No. 2 (2018): 121-130.

membuat RPPH, menentukan waktu penerapan mendongeng dalam pembelajaran, mempersiapkan cerita yang sesuai dengan tema yang ada di RPPH, menetapkan tujuan dan tema cerita, menetapkan bentuk cerita yang dipilih, menetapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan bercerita sesuai dengan bentuk cerita yang dipilih. kedua langkah pelaksanaan/proses pembelajaran yakni kegiatan awal yang diawali dengan pengaturan posisi duduk peserta didik dilanjutkan berdoa bersama, membaca Asma'ul Husna, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Yaalal Wathon, kemudian langkah apersepsi dengan mengkomunikasikan tema cerita binatang, kegiatan awal ini berlangsung selama + 30 menit, dilanjutkan kegiatan inti dengan mendongeng selama 10-15 menit, selanjutnya kegiatan penutup/*recalling*. Ketiga langkah tindak lanjut yaitu pendidik melakukan penilaian atau evaluasi terhadap peserta didik terkait kegiatan mendongeng baik secara lisan maupun tulisan. Penerapan mendongeng dalam pembelajaran tersebut sesuai dengan apa yang di paparkan oleh Mursid bahwa strategi pembelajaran melalui bercerita terdiri dari 5 langkah sebagai berikut:²⁹

- a. Menetapkan tujuan dan tema cerita
- b. Menetakan bentuk bercerita yang dipilih
- c. Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan bercerita sesuai dengan bentuk bercerita yang dipilih
- d. Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita, antara lain:
 - 1) Menyampaikan tujuan dan tema cerita
 - 2) Mengatur tempat duduk
 - 3) Melaksanakan kegiatan pembukaan
 - 4) Mengembangkan cerita
 - 5) Menetapkan teknik bertutur
 - 6) Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita
- e. Menetapkan rancangan penilaian kegiatan cerita untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran

²⁹ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2015), 104.

dilaksanakan penilaian dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan isi cerita untuk mengembangkan pemahaman anak akan isi cerita yang telah didengar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, pada saat penerapan mendongeng dalam pembelajaran salah satu yang bisa ditanamkan melalui mendongeng dalam pembelajaran adalah karakter jujur, disiplin dan sabar. Penanaman karakter jujur, disiplin dan sabar di sini diintegrasikan atau disisipkan melalui cerita fabel disajikan oleh guru dengan sangat menarik sehingga menumbuhkan minat peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan didalam kelas masing-masing.

Dalam penerapan mendongeng dalam pembelajaran guru menciptakan suasana yang kondusif, kreatif dan menyenangkan, sehingga anak tertarik dan tidak mudah bosan saat mendengarkan dongeng tentang tema binatang. Cakra menjelaskan bahwa kriteria memilih cerita atau dongeng terdiri atas ³⁰.

- a. Mengandung unsur-unsur alami pendidikan dan agama,
- b. Mengandung nasehat dan contoh suri tauladan dan akhlak yang mulia,
- c. Cerita tidak merusak kepribadian anak,
- d. Berikan suasana yang menarik ketika menyampaikan dongeng (gembira, sedih atau marah dan sebagainya).

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan penerapan mendongeng di kelas B RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus guru menggunakan beberapa macam suara, seperti suara lebah, ayam, burung dan binatang lainnya. Selain itu guru juga menggunakan gerakan-gerakan seperti tokoh asli seperti terbang, melompat dan lari-lari kecil agar cerita lebih menarik, dan anak pun mampu menangkap pesan yang ada dalam dongeng. Dianne Miller Nielsem menyatakan pahami cerita dengan baik sebelum membacakan untuk anak. Pastikan kita tahu cara mengucapkan semua kata dan tahu maksudnya, dan

³⁰ Sandy Ramdhani, dkk, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter melalui Kegiatan Storytelling dengan menggunakan Cerita Rakyat Sasak pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3 No. 1 (2018): 157.

memastikan kita merasa nyaman dengan ceritanya sebelum berbagi dengan anak. Selama bercerita gunakan bermacam suara untuk membuat dongeng lebih menarik. Jika suasana tenang gunakan suara yang lembut dan tenang. Sesuaikan dengan suasana cerita misalnya cerita penuh ketegangan, kejutan atau drama. Jika tokoh berbicara, gunakan suara yang berbeda dalam setiap tokohnya. Seekor beruang misalnya, bisa bicara dengan suara yang dalam dan serak sedangkan seekor burung bisa bersuara tinggi dan penuh kicau.³¹

2. Dampak Pelaksanaan Mendongeng sebagai Penanaman Karakter Anak Usia Dini Kelas B di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus

Berdasarkan data penelitian bahwa dampak pelaksanaan mendongeng dalam menumbuhkan Karakter Anak Usia Dini Kelas B RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus yaitu perubahan karakter pada anak yang mampu teramati yaitu perubahan secara verbal dan perilaku, dalam bertutur kata, anak-anak RA menjadi lebih sopan dan halus setelah penerapan mendongeng di RA. Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus. Perubahan verbal dan perilaku tersebut signifikan, hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru kelas, wali siswa siswi di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus.

Perubahan karakter anak setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan mendongeng mengalami perubahan signifikan. Tingkat signifikansi tersebut sesuai dengan teori Burns sebagaimana dikutip Kusmiadi, dkk, bahwa setelah penerapan mendongeng dalam pembelajaran mampu mengembangkan daya pikir dan imajinasi, kemampuan berbicara, serta daya sosialisasi karena melalui dongeng anak dapat belajar mengetahui kelebihan orang lain sehingga mereka jadi sportif. Dongeng mempunyai kekuatan untuk mengikat hubungan, menghibur, dan

³¹ Dianne Miller Nielsen, *Mengelola Kelas untuk Guru TK Petunjuk Perencanaan Kurikulum Pengajaran melalui Pusat Pembelajaran dan Pengaturan Lain*. Terjemahan oleh Febrianti Ika Dewi (Jakarta: Indeks, 2010), 80-81.

memberi pelajaran. Tak kalah penting, mendongeng merupakan salah satu bentuk komunikasi antara pendidik dengan anak didik. Interaksi langsung itu akan sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak. Selain itu, dongeng merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk menghadirkan imajinasi pada anak. Kisah dalam dongeng pada hakikatnya merupakan sebuah imajinasi. Menghadirkan dunia imajinasi sejak dini pada anak sangat bermanfaat bagi kesehatan anak.³²

Sebuah pembelajaran tentu saja tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan penerapan mendongeng dalam pembelajaran yang diterapkan di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus yang dalam hal ini terkait tujuannya menumbuhkan karakter jujur, disiplin dan sabar sejak anak usia dini.

a. Dampak Positif Mendongeng dalam Pembelajaran

Dalam pengamatan yang dilakukan peneliti adapun dampak positif dari mendongeng dalam pembelajaran antara lain yaitu:

- 1) Melatih daya pikir anak karena melalui dongeng yang disampaikan guru, anak mampu mengingat alur cerita serta karakter atau tokoh yang ada dalam cerita yang didengar;
- 2) Melatih daya konsentrasi anak dan meningkatkan kemampuan mendengar dan mendorongnya untuk fokus;
- 3) Menciptakan suasana senang didalam kelas karena ceritanya yang lucu, menarik dan tidak membosankan;
- 4) Menambah wawasan anak tentang binatang, dan akhlak kepada sesama makhluk ciptaan Allah;
- 5) Menghemat biaya APE.

Dalam proses pembelajaran di jenjang Taman Kanak-kanak, semua tema dapat diterapkan dengan mendongeng dalam pembelajaran, namun diperlukan adanya kreativitas dan jiwa inovatif dari para guru untuk

³² Kusmiadi, dkk, "Strategi Pembelajaran PAUD Melalui Metode Dongeng Bagi Pendidik PAUD", *Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF*, Vol. 3, No.2 (2018): 199.

dapat menyajikan dongeng sebagai strategi yang menarik dan menyenangkan dalam pembelajaran.

Sedangkan menurut Nurbiana Dhieni dkk, ada beberapa kelebihan dari penggunaan mendongeng dalam pembelajaran yaitu guru dapat menjangkau jumlah anak yang relatif lebih banyak, waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien, pengaturan kelas lebih sederhana, guru mampu menguasai kelas dengan mudah dan tidak banyak menggunakan biaya.³³

b. Dampak Negatif Mendongeng dalam Pembelajaran

Sebagaimana data yang peneliti peroleh terkait dampak negatif dari mendongeng dalam pembelajaran dalam menumbuhkan karakter jujur, disiplin dan sabar anak usia dini kelompok A RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus adalah sebagai berikut:

1) Anak cepat bosan

Hasil observasi peneliti di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus, bahwa masih ada beberapa siswa yang masih belum mau mendengarkan dongeng dari guru. Untuk mengatasi hal tersebut guru mengembangkan kemampuan dalam mendongeng yaitu dengan menggunakan tiga macam suara saat penerapan mendongeng dikelas B agar dongeng tersebut menarik dan tidak membosankan.

2) Anak kurang aktif

Saat kegiatan mendongeng anak lebih banyak mendengarkan dan menerima pesan dan guru lebih dominan, sehingga peran aktif anak sedikit terbatas karena anak hanya sebagai pendengar saja. Selain itu karena bersifat monolog jadi bisa menjenuhkan peserta didik.

3) Anak masih belum tentu bisa mengungkapkan kembali cerita

Karena usia anak yang masih dini, jadi masih belum bias mengungkapkan kembali cerita dengan sempurna. Nurbiana Dhieni dkk, juga memamparkan

³³ Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2012), 69.

kekurangan dari metode bercerita, diantaranya anak didik menjadi pasif, kurang merangsang perkembangan, daya serap dan daya tangkap, cepat menumbuhkan rasa bosan.

Berdasarkan data-data terkait kelebihan dan kelemahan mendongeng dalam pembelajaran digunakan guru dalam memberikan materi. Strategi ini cocok diterapkan untuk kelas besar karena dapat diikuti oleh peserta didik dengan jumlah yang banyak, namun dengan catatan suara guru harus lantang dan bisa dijangkau oleh semua anak.

Setiap metode pastilah mempunyai kelebihan dan kelemahan, seperti halnya mendongeng. Dalam hal ini guru dituntut untuk untuk menyiasati kekurangan tersebut dengan strategi yang dapat menarik peserta didik. Dalam menerapkan mendongeng dalam pembelajaran tidak harus guru yang memegang kendali, untuk mengurangi kebosanan guru dapat menyiasati dengan menyisipkan pertanyaan disela-sela cerita, agar anak terlibat secara langsung dalam pembelajaran tersebut. Selain itu guru juga bisa memodifikasi kegiatan-kegiatan lain seperti menirukan gerakan-gerakan yang diperankan oleh tokoh dalam cerita tersebut.

Diakhir kegiatan guru juga bisa menumbuhkan keaktifan siswa dengan cara memberi pertanyaan atau bercerita kembali sesuai kemampuan masing-masing guna mengetahui pemahaman dan mengevaluasi kegiatan tersebut kemudian memberi *reward* agar anak termotivasi dan pembelajaran lebih bermakna untuk anak.